

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar atas pembahasan dalam skripsi ini bisa diambil kesimpulan:

1. Kandungan surah Al-Baqarah ayat 132-133 Allah telah menjelaskan wasiat Nabi Ibrahim dan Nabi Ya'kub ketika akan meninggal dunia. Hal tersebut dilakukan karena Nabi Ibrahim dan Ya'kub sebagai orang tua bertanggung jawab terhadap aqidah anak-anaknya. Pendidikan aqidah yang ditekankan adalah penanaman aqidah (tauhid) dengan meyakini hanya Allah-lah yang wajib disembah oleh setiap manusia tanpa melalui perantara apapun baik berupa hewan, berhala maupun hal-hal lain yang itu hanya akan membawa kemusyrikan lalu disamping meng-Esakan Allah SWT juga harus pasrah diri kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya
2. Tafsir Al-Mishbah surah Al-Baqarah ayat 132-133 senada dengan pendidikan anak menurut perspektif Al-Qur'an dalam hal pentingnya Aqidah sebagai sesuatu yang paling berharga yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini sehingga Nabi Ibrahim as ingin menegaskan bahwa agama yang dianutnya adalah agama islam, Namun Ibrahim tidak merasa cukup jika

Islam hanya untuk dirinya sendiri saja, tetapi beliau tinggalkan juga islam untuk anak cucu sepeninggalnya dan diwasiatkan buat mereka. Demikian pula Nabi Ya'qub juga ikut mewasiatkan agama ini untuk anak cucu sepeninggalan Nabi Ibrahim moyangnya

B. Saran-saran

Berawal dari fenomena yang berkembang di masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan aqidah anak, saran yang perlu penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Anak merupakan titipan (amanah) dari Allah, maka orang tua harus mempertanggung jawabkannya. Karena sejak lahir anak sudah membawa fitrah ketauhidan yang harus dibimbing dan diarahkan secara maksimal untuk membenarkan keyakinan dalam hati bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusanNya. Pada perkembangan selanjutnya kedua potensi yang dimiliki oleh anak manusia dapat berkembang, apakah ia akan berpegang kepada ajaran yang benar atau tidak, tergantung kepada yang lingkungan yang menyertainya, berupa pendidikan keluarga, pengaruh masyarakat dan lain sebagainya.
2. Hendaknya para pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam mengutamakan pendidikan aqidah peserta didiknya sebelum memberikan pendidikan yang lainnya. Kalau kita lihat

pada sekarang ini banyak terjadi kejahatan dimana-mana yang dilakukan oleh semua tingkatan dari anak-anak sampai orang dewasa dikarenakan tidak adanya pegangan hidup dalam hati berupa keimanan yang didasarkan atas ketauhidan kepada Allah dan melaksanakan ajaran agama Islam secara menyeluruh (kaffah).

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis rasa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan, karena masih banyak kekurangan dan kelemahan. Maka dari itu, guna menyempurnakan hasil karya tulisan ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun penyempurnaan skripsi ini bagi para pembaca.

Dan akhirnya penulis mengucapkan Alhamdulillah, ucapan rasa syukur kepada Allah dan Rasul-Nya, karena berkat taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.